

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Kemampuan ini mencakup aspek mendengarkan, berbicara, berempati, bekerja sama, hingga menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan sosial tidak hanya membantu siswa membangun hubungan interpersonal yang sehat, tetapi juga mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan kepribadian yang seimbang.

Keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Secara garis besar dari beberapa referensi, keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan individu disertai dengan kecakapan yang dimiliki anak dalam memulai aktivitas ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam berinteraksi secara sosial. Maka perilaku sosial merupakan perilaku. Dimana seseorang harus berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, nilai, dan penerimaan berdasarkan afeksi.

Menurut Sudarmiani,dkk (2022 : 16) keterampilan sosial siswa yaitu: mengenali diri, mengenal emosi, empati, berbagi, menolong, keterampilan bekerjasama, dan berkomunikasi". Untuk lebih memahami

karateristik keterampilan sosial dapat di uraikan sebagai berikut: (1) Mengenali diri; 2) Mengendalikan emosi; (3) Empati; (4) Berbagi; (5) Menolong; (6) Keterampilan bekerjasama; dan (7) Berkomunikasi, sejalan dengan pendapat diatas , Keterampilan sosial juga merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, terutama di lingkungan sekolah. Keterampilan ini mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Di Indonesia, yang kaya akan keragaman budaya, keterampilan sosial anak sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam budaya lokal. Salah satu suku yang memiliki kekayaan budaya yang unik adalah Suku Dayak Iban, yang mendiami wilayah Kalimantan.

Perkembangan keterampilan sosial anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat ia tumbuh, termasuk budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Indonesia yang dikenal dengan keberagaman etnis dan budaya menyimpan potensi besar dalam memperkuat keterampilan sosial melalui nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu kelompok masyarakat adat yang memiliki budaya sosial yang khas adalah Suku Dayak Iban di Kalimantan Barat. Suku ini menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, rasa hormat antar sesama, solidaritas, dan kebersamaan, yang tercermin dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam mewujudkan peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan maka sekolah diharapkan dapat membekali peserta didik

dengan keterampilan sosial yang kuat serta pemahaman konsep yang baik. Keterampilan sosial sendiri sangat berkaitan erat dengan kualitas hidup. Hal ini dapat tercermin dalam proses pembelajaran guna membangun masyarakat yang beradab melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai budaya tersebut juga tercermin dalam kehidupan siswa yang berasal dari Suku Dayak Iban. SD Negeri 04 Sungai Utik, yang terletak di Dusun Sungai Utik, Desa Batu Lintang, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, merupakan salah satu sekolah dasar dengan mayoritas siswa yang berasal dari latar belakang budaya Dayak Iban. Budaya lokal yang kental dalam kehidupan masyarakat sekitar menjadi faktor penting yang memengaruhi cara siswa berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pra observasi, ditemukan bahwa kecenderungan siswa yang rendah dalam keterampilan sosial yaitu sulit untuk mengontrol diri dengan baik dan sulit untuk berempati serta sulit berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada pola asuh orang tuanya. Ketika seorang anak diberikan kesempatan dan didorong untuk bersosialisasi dengan lingkungannya maka keterampilan sosial anak akan terbentuk dengan sendirinya. Namun sebaliknya, ketika seorang anak tanpa adanya kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya ada

kecenderungan anak akan menjadi takut, malu, dan serta sulit untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Siswa di SD Negeri 04 Sungai Utik menunjukkan keterampilan sosial yang baik, terutama dalam hal komunikasi terbuka, saling tolong-menolong, dan solidaritas antar teman. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari nilai-nilai budaya lokal dalam membentuk pola interaksi sosial siswa. Namun, dalam praktiknya, juga ditemukan sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konteks budaya siswa serta terbatasnya strategi pembelajaran yang secara khusus mengakomodasi nilai-nilai lokal tersebut.

Permasalahan lain yang muncul adalah adanya kesenjangan antara potensi keterampilan sosial yang dimiliki siswa dengan tuntutan sistem pendidikan modern yang lebih terstruktur. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang menuntut kedisiplinan tinggi dan kompetisi individual, yang kadang kurang selaras dengan budaya kolektif masyarakat Dayak Iban. Di sisi lain, guru juga membutuhkan pendekatan yang lebih tepat dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial siswa tanpa mengabaikan akar budaya yang telah tertanam dalam kehidupan mereka sejak dini.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa berdasarkan budaya lokal Suku Dayak Iban. Penelitian ini secara khusus akan mengkaji

tiga aspek utama: (1) bentuk keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 04 Sungai Utik yang berasal dari budaya lokal Suku Dayak Iban, (2) faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa berdasarkan budaya lokal suku dayak iban, serta (3) upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa berdasarkan nilai-nilai budaya lokal suku dayak iban di lingkungan sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keterampilan sosial siswa dalam perspektif budaya lokal. Hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, sekolah, dan pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan menghargai keberagaman budaya sebagai bagian dari proses pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ini difokuskan untuk Menganalisis Keterampilan Sosial Berdasarkan Budaya Lokal Suku Dayak Iban Siswa SD Negeri 04 Sungai Utik Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana bentuk keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 04 Sungai Utik yang berasal dari budaya lokal Suku Dayak Iban?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa SD Negeri 04 Sungai Utik berdasarkan budaya lokal suku dayak iban?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Negeri 04 Sungai Utik berdasarkan nilai-nilai budaya lokal suku dayak iban?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 04 Sungai Utik yang berasal dari budaya lokal Suku Dayak Iban.
2. Mendeskripsikan faktor keterampilan sosial siswa SD Negeri 04 Sungai Utik berdasarkan budaya lokal suku dayak iban
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Negeri 04 Sungai Utik berdasarkan nilai-nilai budaya lokal suku dayak iban.

E. Manfaat Penelitian

Hasil didalam penelitian ii diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat membantu pengembangan pengetahuan,pemahaman,dan kemajuan dalam berbagai bidang baik secara teoritis maupun praktis.Berikut adalah beberapa manfaat penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang “bagaimana nilai-nilai budaya mempengaruhi interaksi sosial siswa”. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan konteks budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi SD Negeri 04 Sungai Utik dalam merancang program pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis budaya, sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial secara optimal.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat langsung dari penelitian ini, yaitu peningkatan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di masyarakat.

d. Bagi Penulis

Peneliti dapat mengembangkan kompetensi dalam melakukan penelitian berbasis budaya lokal dan pendidikan, serta meningkatkan pemahaman tentang keterampilan sosial dalam konteks multikultural.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan dapat menjadi penguatan Kemitraan antara STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Keterlibatan dalam penelitian yang relevan dapat meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta Pengembangan Program Pendidikan dan hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi. Ini dapat menciptakan inisiatif baru terkait dengan keterampilan sosial dan budaya lokal.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan suatu masalah atau fenomena menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami hubungan antar bagian tersebut serta menemukan makna atau pola yang mendasarinya. Dalam konteks penelitian ini, analisis mengacu pada upaya untuk mengkaji dan memahami keterampilan sosial siswa

berdasarkan budaya lokal Suku Dayak Iban di SD Negeri 04 Sungai Utik.

2. Keterampilan Sosial

keterampilan sosial adalah kemampuan berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan sosial tertentu. Suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dan penguasaan kemampuan berkomunikasi dan berelasi dengan orang lain.

3. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah seperangkat nilai, norma, tradisi, dan praktik sosial yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu komunitas tertentu dalam suatu wilayah geografis. Dalam penelitian ini, budaya lokal merujuk pada nilai-nilai, adat istiadat, dan tradisi yang hidup dan dipraktikkan oleh Suku Dayak Iban di Menua Sungai Utik.

4. Suku Dayak Iban Sungai Utik

Salah satu sub-etnis Dayak yang mendiami wilayah Kalimantan Barat, khususnya di daerah Sungai Utik. Suku ini memiliki tradisi, bahasa, dan nilai sosial yang khas serta kuat dalam kehidupan komunal.

5. Sungai Utik

Sebuah wilayah di Kalimantan Barat yang dikenal sebagai pemukiman masyarakat adat Dayak Iban dan menjadi lokasi tempat berlangsungnya penelitian ini.